

**KOMPETENSI GURU DALAM KETERAMPILAN PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III
SDN 1 JAMBUREJO KECAMATAN SUMBER HARTA KABUPATEN
MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh

Khoirun Nisa
NIM 1611240116

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021 M / 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah PagrDewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Sdr. Khoirun Nisa

NIM : 1611240116

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Khoirun Nisa

NIM : 1611240116

Judul : Kompetensi Guru Dalam Keterampilan Pengelolaan
Pembelajaran Tematik Di Kelas III SDN I Jamburejo


Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Bengkulu, 30 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satrio, M.Pd
NIP. 197407182003121004


Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508021015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Teip. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Kompetensi Guru Dalam Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Kelas III SDN 1 Jamburejo Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”**, yang disusun oleh: **Khoirun Nisa** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Rabu, 20 Januari 2021** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II
Ellyana, M.Pd.I
NIP. 196008121994032001

[Handwritten signatures of the officials]

Bengkulu, 20 Januari 2021

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Kedua orang tua ku Bapak (A.Syukur) dan Ibu (Patmiatun) yang telah memberikan segalanya untukku terutama doa tulusnya.
- ✚ Adikku (Fatkhurrohman Abdullah) penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu menanyakan keputusanku.
- ✚ Keluargaku dari pihak Bapak maupun Ibu terimakasih atas dorongan semangatnya, terkhusus untuk Mbah ku yang selalu menanti kelulusanku.
- ✚ Ustadz Nasron, Ustadz Kurniawan, Ustadz Iwan Ramadhan Dan Umi Esti yang telah membina dan menasehati dengan tulus sepenuh hati.
- ✚ Dosen pembimbing I Bapak Dr.Irwan Satria M.Pd memberikan nasehat, pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Dosen pembimbing II Ibu Heny Friantary, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ✚ Teruntuk orang-orang terdekat yang selalu menyemangati dan mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Sahabatku dan teman-temanku yang tak bisa aku sebutkan satu-persatu terimakasih untuk support yang selalu kalian berikan dan do'a-do'a baik nya semoga dibalas Allah
- ✚ Untuk seseorang yang kelak akan menjadi pendamping hidupku, semoga saat ini kita sedang sama-sama meng-upgrade diri hingga akhirnya kita layak dipertemukan dalam sebuah ikatan.
- ✚ Teman-teman tercinta dalam satu atap “Mahasantri Ma’had Al-Jamiah” terkhusus angkatan 2016 yang telah memberikan doa dan dukungannya.
- ✚ Teman-teman KKN Angkatan VII Tahun 2019 terkhusus kelompok 47 beserta warga masyarakat yang bertempat di Desa Padang Tambak Kecamatan Pino.

- ✚ Teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terkhusus “PGMI D”.
- ✚ Teruntuk seluruh pelajar dan mahasiswa yang lulus angkatan tahun 2020, kita semua orang hebat yang menyelesaikan pendidikan ditengah pandemi. Kelak kelulusan ditengah pandemi covid-19 ini akan menjadi cerita yang menarik untuk diceritakan kemudian hari.
- ✚ Kampus hijau tempatku menimba ilmu almamater kebanggaanku “IAIN Bengkulu”.

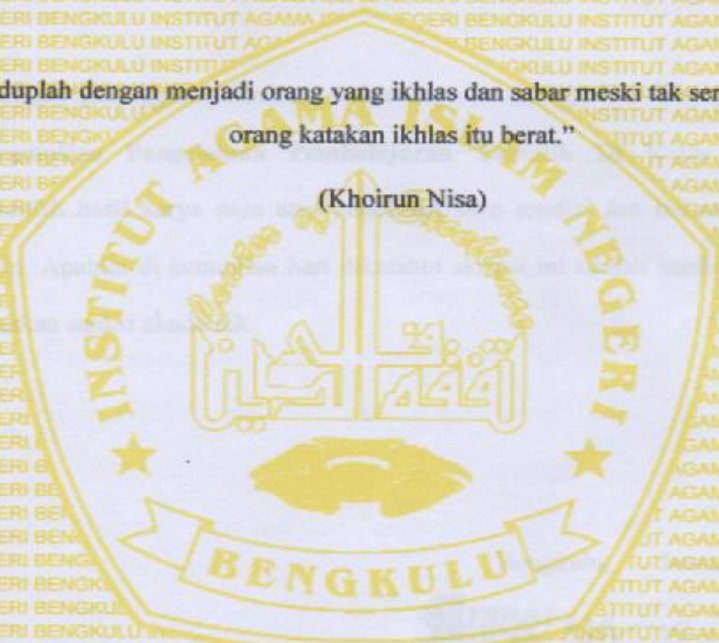
MOTTO

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ...

"Dan bersabarlah (Muhammad) menunggu ketetapan Tuhanmu, karena sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan kami..." (QS. Ath Thur: 48)

"Hiduplah dengan menjadi orang yang ikhlas dan sabar meski tak semudah yang orang katakan ikhlas itu berat."

(Khoirun Nisa)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirun Nisa
NIM : 1611240116
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Kompetensi Guru Dalam Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Tematik SDN 1 Jamburejo Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021



Khoirun Nisa

NIM.1611240116

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur kita ucapkan kehadirat Allah swt, karena berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih teman-teman yang telah membantu penulisan dalam pola penyajian skripsi ini yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Kelas III SDN 1 Jamburejo”

Semoga dengan adanya skripsi ini, di harapkan akan dapat membantu para pembaca untuk memahami materi yang disampaikan. Untuk itu, kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.

3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua jurusan tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku kepala prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sekaligus pembimbing akademik selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu penulis memberikan nasehat, pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Heny Friantary, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Kepala sekolah SDN 1 Jamburejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat yang beliau pimpin.
8. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi kami menjadi amal sholeh disisi Allah SWT. Oleh karena itu, saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan penulis dimasa yang akan datang.

Bengkulu, Desember 2020

Khoirun Nisa
NIM 1611240116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Pedagogik	12
1. Pengertian Kompetensi	12
2. Jenis-jenis Kompetensi.....	13
a. Kompetensi Pedagogik.....	14
b. Kompetensi Kepribadian.....	15
c. Kompetensi Sosial.....	17
d. Kompetensi Profesional	18
3. Karakteristik Kompetensi Guru	19
B. Kompetensi Pedagogik.....	22
1. Kemampuan Memahami peserta didik.....	23
2. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran	24
3. Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar	25
4. Kemampuan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis	27
5. Kompetensi Melaksanakan Penilaian.....	28
C. Pembelajaran Tematik.....	30
1. Pengertian Pembelajaran.....	30
2. Ciri-Ciri Pembelajaran	31
3. Pengertian Tematik	31
4. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik.....	35
5. Syarat-Syarat Pembelajaran Tematik	36
6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	39
D. Penelitian Terdahulu	340
E. Kerangka Berfikir.....	44

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek dan informan penelitian	46
C. Lokasi dan waktu penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpula Data.....	47

E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Tehnik Analisis Data.....	50

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Khoirun Nisa NIM 1611240116, Judul Skripsi “**Kompetensi Guru Dalam Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN 1 Jamburejo Kecamatan Sumber Harta kabupaten Musi Rawas**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, pembimbing: 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd 2. Heny Friantary, M.Pd

Kata Kunci: *kompetensi guru, pembelajaran tematik*

Kompetensi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang telah terdidik dan terlatih dalam suatu bidang tertentu. Seperti halnya guru di SDN 1 Jamburejo yang sudah dapat menerapkan kompetensi pedagogik guru yang baik dalam keterampilan pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi guru dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran tematik di kelas III SDN 1 jamburejo mendeskripsikan pola pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Jamburejo dengan menggunakan kompetensi pedagogik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrument yang digunakan mengenai kompetensi guru dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran tematik di kelas III SDN 1 jamburejo adalah dengan cara pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran tematik di kelas III SDN 1 jamburejo sudah cukup baik. Terbukti dengan adanya semangat guru untuk terus berusaha dalam memberikan pembelajaran yang baik bagi peserta didik dan juga para dewan guru sudah berusaha untuk menerapkan kompetensi pedagogik ini dengan sebaik mungkin. Para peserta pun sangat antusias dalam melakukan pembelajaran dengan kurikulum yang baru, hal ini tidak menyurutkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik namun justru tambah meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

ABSTRACT

Khoirun Nisa NIM 1611240116, Thesis Title: **“Teacher Competence In Thematic Learning Management Skills In Class III SDN 1 Jamburejo Sub-District Of Sumber Assets Musi Rawas District”**. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Tarbiyah And Tadris Faculty, State Islamic Institut (IAIN) Bengkulu, Guide: 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd 2. Heny Friantary, M.Pd

Keywords: *Teacher Competence, Thematic Learning*

Competence is people who have the ability and expertise who have been educated and trained in a certain field. Like the teacher at SDN 1 Jamburejo who have been able to apply the competence of teacher who are quite good in thematic learning skill. The purpose of this study was to determine how the implementation of teacher competence in thematic learning management skills in class III SDN 1 Jamburejo describes the thematic learning patterns carried out by teachers at SDN 1 Jamburejo using pedagogical competencies.

The type of research used is qualitative research using a descriptive approach. The instrument used regarding teacher competence in thematic learning management skills in class III SDN 1 Jamburejo is by collecting interview data, observation and documentation.

The results showed that the competence of teachers in thematic learning management skills in class III SDN 1 Jamburejo was good enough. It is proven by the teacher's enthusiasm to keep trying to provide good learning for students and also the teacher councils have tried to apply this pedagogic competence as best as possible. The participants were also very enthusiastic about learning with the new curriculum, this did not reduce the students' achievements, but instead increased the achievements of each student.

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Berfikir Kompetensi Pedagogik	44
Bagan 2: Struktur Organisasi SDN 1 Jamburejo.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	43
Tabel 4.1: Jumlah Dan Data Guru di SDN 1 Jamburejo	54
Tabel 4.2: Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 1 Jamburejo	54
Tabel 4.3: Jumlah Berdasarkan Peserta Didik.....	55
Tabel 4.4: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.5: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	55
Tabel 4.6: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Satuan Pendidikan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi

Lampiran 3: Tanya Jawab Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 4: Tanya Jawab Dengan Wali Kelas III

Lampiran 5: RPP Tematik

Lampiran 6: Silabus Tematik

Lampiran 7: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 8: Surat Penunjukkan Komprehensif

Lampiran 9: Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 10: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 11: Surat Keterangan Pergantian Judul

Lampiran 12: Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya adalah pendidik, karena pendidik merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri peserta didik, juga pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadi ke arah yang positif baik untuk diri peserta didik maupun bagi lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberi nilai-nilai atau melatih untuk pengembangan diri. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan yang secara potensial dan aktual yang dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, melainkan dipandang sebagai makhluk yang memiliki bermacam-macam potensi yang harus dikembangkan.¹

Potensi yang dimiliki setiap peserta didik tidak dapat dikembangkan tanpa adanya seorang pendidik yang memberikan arahan atau masukan. Penyaluran potensi guru dapat terlihat secara umum

¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4.

didalam kelas. Seyogyanya guru yang merupakan salah pelaksana pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik dengan optimal, sehingga nanti jika pada masanya peserta didik sudah dapat menerapkan perannya sebagai warga Negara.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang guru dengan lingkungan dalam hubungannya anak didik dan bahan pengajaran yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Proses belajar-mengajar adalah suatu hal yang sangat berkaitan erat dengan upaya dalam memperbaiki karakter, mengembangkan potensi dan mendewasakan peserta didik. Dalam konsep tersebut terdapat makna bahwa peran seorang guru adalah pemimpin belajar. Guru bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa menjadikan apa yang dipelajari bermanfaat untuk kedepannya nanti.²

Setiap pendidik memiliki tanggung jawab diri untuk membawa anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat komplek di dalam proses belajar mengajar, setiap guru yang mengajar dalam usahanya mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang dicita-citakan. Maka dari

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Pengembangan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.4.

itu, setiap rencana kegiatan guru haruslah dapat disiapkan dan dibenarkan. Hal itu dilakukan hanya semata-mata demi kepentingan anak didik, yang sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.³

Kesuksesan yang dicapai peserta didik juga merupakan kesuksesan seorang guru, karna bagaimanapun guru juga ikut merasakan senang jika anak yang didiknya telah berhasil mencapai apa yang dicita-citakan. Firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS.An-Nahl:125)⁴

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh Rosul untuk memberikan pengajaran kepada manusia. Seorang pendidik disini adalah mereka yang memberikan pelajaran serta pengalaman berharga kepada peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sudah merupakan menjalankan perannya dengan baik mengikuti jejak rosul. Dilembaga pendidikan guru harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Guru baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesi,

³ DPR RI “ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2010)

guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari dalam kurikulum nasional ataupun dalam kurikulum muatan lokal.

Kompetensi diakui sebagai salah satu faktor penting dalam penentu keberhasilan seorang guru melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi dasar profesi guru. Dari beberapa kompetensi guru, yang dianggap dapat membantu dalam mengurangi permasalahan tersebut salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Perlu diketahui bahwa seorang guru penting untuk memahami kompetensi pedagogik karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum, proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas serta memahami karakteristik peserta didik didalam kelas. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Pada akhirnya kompetensi pedagogik guru mengarah pada kemampuan guru menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa

dalam proses belajarnya, sehingga siswa dapat mencapai kebutuhan belajar secara optimal serta dapat meraih prestasi yang membanggakan. Salah satu factor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kompetensi pedagogik adalah tingkat pendidikan. Kompetensi pedagogik ini ditunjang oleh tingkat wawasan guru dalam menyampaikan pembelajarannya dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami yang disampaikan.

Sejalan dengan itu, kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan proses belajar-mengajar, seperti pengelolaan kelas, pemggunaan media, penggunaan metode belajar, penyusunan rencana pembelajaran dan sebagainya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak kualitas pembelajaran yang baik pula, demikian sebaliknya. Implememtasi dari kemampuan ini tentunya akan terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar sampai pada penguasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Setelah dikuasainya kompetensi pedagogik diharapkan guru dapat memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan kemampuan berfikir peserta didik. Dengan mengerti hal-hal tersebut guru akan lebih mudah membantu siswa dalam perkembangannya. Untuk itu diperlukan diperlukan pendekatan yang baik, tahu ilmu psikologi anak dan perkembangan anak dan tahu bagaimana perkembangan pengetahuan anak.

Tak hanya pendidik, sistem kurikulum di Indonesia pun juga perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Sejauh ini

segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum tentunya berdasarkan keputusan dan ketetapan dari pemerintah yang sudah di atur dalam perundang-undangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah sebelum upaya kurikulum yang baru ini benar-benar diterapkan pada tahun ajaran baru 2013 atau yang lebih dikenal dengan masyarakat luas dengan sebutan K13.

Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik integratif membawa perubahan yang signifikan terhadap peran guru. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁵ Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional bahwa guru harus memiliki standar nasional dalam mengajar, seperti disiplin, memahami prinsip pembelajaran, mampu merencanakan pengelolaan kelas dan lain sebagainya.⁶

⁵E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.53.

⁶Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).

Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan keterampilan guru dalam mengajar yang mengenai kesesuaian kompetensi guru, khususnya pada kompetensi pedagogik guru terhadap Kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran tematik, maka dari itu dilakukan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

Salah satu sekolah yang sistem pendidikannya sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah SD N 1 Jamburejo. Sejak diterapkannya kurikulum baru 2013 oleh pemerintah maka SD N 1 Jamburejo Bengkulu pun sudah mencoba untuk menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis tematik integrative di sekolah tersebut. Namun, karena keterbatasan sarana dan kemampuan yang dimiliki guru menyebabkan terjadinya penurunan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di sekolah SDN 1 Jamburejo.

Guru di SD N 1 jamburejo merasa kesulitan dengan keterbatasan tersebut, menyebabkan anak kurang dalam inovasi saat belajar. Sudah seharusnya sekolah menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anak, namun karena dana sekolah yang kurang mencukupi untuk membeli sarana yang semestinya digunakan untuk belajar seperti sekolah pada umumnya sehingga sekolah tersebut hanya memanfaatkan sumber belajar dari sekitar lingkungan sekolah.

Saat ini para peserta didik di SD N 1 jamburejo masih sangat semangat dalam melakukan proses belajar-mengajar. Meskipun pada saat

ini sedang terjadi pandemic covid-19 pembelajaran di SD N 1 Jamburejo tetap berjalan sebagaimana mestinya meskipun harus dibagi kelompok-kelompok belajar pada tiap kelas dengan sistem belajar bergantian masuk sekolah. Sehingga setiap peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tidak tertinggal pelajaran jika sekolah diliburkan pada saat PSBB.

Keadaan sekolah yang masih tidak memungkinkan jika untuk melakukan pembelajaran secara daring atau secara online. Karena masih banyak orang tua murid yang kurang mumpuni di dunia teknologi ditambah dengan sulit terjangkaunya jaringan untuk mendapatkan sinyal yang bagus dikhawatirkan hal tersebut dapat menjadi penghambat proses pembelajaran jika dilakukan secara daring/online.

Dari penjelasan diatas dan juga berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2020 sekolah SD N 1 Jamburejo masih adanya guru yang belum menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, hal itu dikarenakan guru tidak terbiasa dalam menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis tematik sehingga berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Guru juga masih kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran karena dalam pembelajaran tematik beberapa mata pelajaran harus disampaikan dalam satu waktu itu merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan guru dalam kurikulum yang baru ini. Setiap guru pun semestinya harus dibekali dengan empat kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik.

Dari penjelasan diatas, maka penulis memilih SDN 1 Jamburejo sebagai objek penelitian. Seharusnya pihak sekolah melakukan upaya untuk membekali setiap guru agar dapat memiliki kemampuan kompetensi pedagogik agar lebih menunjang dalam pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal tersebut diatas yang telah diungkapkan maka penulis akan melakukan penelitian pada tingkat sekolah dasar agar dapat mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru demi kemajuan pendidikan dengan judul “Kompetensi Guru Dalam Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD N 1 Jamburejo”

B. Identifikasi Masalah

Bersasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul lah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru tidak memastikan bahwa siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan guru
2. Guru tidak memastikan tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan;
3. Guru tidak menggunakan teknik untuk memotivasi siswa dalam belajar agar siswa semangat belajar;
4. Guru mengalami kesulitan menyusun rencana pelajaran sesuai dengan silabus dengan kriteria kurikulum yang baru;
5. Guru tidak melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan desain pembelajaran;

6. Guru tidak memberikan informasi baru atau materi tambahan yang disampaikan kepada siswa agar siswa mudah tidak terlambat dalam menerima informasi;
7. Guru tidak menggunakan alat bantu mengajar karena keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah hanya memanfaatkan sarana yang ada dilingkungan sekolah ketika ada pelajaran yang berkaitan dengan sekitar;
8. Guru kesulitan menerapkan metode pembelajaran karena guru masih belum memahami apa saja metode dalam pembelajaran;

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas nantinya dan lebih terfokus dalam topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini terfokus pada kompetensi pedagogik dalam aspek pemahaman guru terhadap peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik terpadu pada peserta didik dikelas III SD N 01 Jamburejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik terpadu pada peserta didik dikelas III SD N 1 Jamburejo.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan guru mengajar dengan kompetensi pedagogik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru-guru agar dapat menerapkan secara langsung keterampilan guru mengajar didalam kelas.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pijakan untuk bekal menjadi pengajar sesungguhnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁷ Dari pengertian tersebut kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif mencakup segi kognitif, (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif, seperti mencintai profesinya dan segi psikomotorik (perilaku) seperti keterampilan mengelola kelas, menilai hasil belajar dan lainnya.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan atau perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.⁸ Pengetian kompetensi adalah kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten yaitu, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

⁷ E. Mulyasa, *Satndar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*(Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2013)h.26

⁸ Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*,(Jakarta, Erlangga: 2013)h.1

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹ Berdasarkan UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁰

Dengan demikian, jelaslah bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

2. Jenis-jenis Kompetensi

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan, yaitu:

⁹ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),h.16.

¹⁰ UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, pelaksanaan dan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses belajar dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.¹¹

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut. Definisi kompetensi kepribadian adalah menjelaskan bahwa konsep kepribadian yang abstrak dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki empirik. Namun, ia menekankan bahwa teori kepribadian bukan sesederhana sebuah rangkuman kejadian-kejadian. Implikasi dari pengertian tersebut adalah kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam

¹¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013),h.41.

keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik.¹²

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan
- 2) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- 3) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Akhlak mulia dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur,

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013),h.42.

ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.

- 5) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.¹³

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru

¹³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013),h.42.

bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.¹⁴

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi pelajaran.

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya menjadi satu-kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian

¹⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global...*h.42-43.

(kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya.¹⁵

3. Karakteristik kompetensi guru

Guru yang bekerja secara profesional ialah yang mampu melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, guru yang dinilai kompeten dalam bekerja secara profesional adalah:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Karakteristik itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi, tujuan pendidikan sekolah dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.¹⁶

¹⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013),h.43.

1) Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai-nilai undang-undang dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan pancasila.

Kemampuan menghayati berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan kedalam pribadinya sehingga moral pancasila mendasari semua aspek kepribadiannya. Dengan demikian, moral pancasila bukan saja sekedar menjadi pengetahuan, pemahaman, dan kesadarannya akan tetapi menjadi keterampilan psikomotorisnya.

Kemampuan mengamalkan berarti guru mampu melaksanakan dan menerapkan moral pancasila kedalam kehidupannya sehari-hari dalam semua tindakannya baik dalam masyarakat maupun dalam kenegaraan baik dalam

¹⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010),h.38-39.

bidang pendidikan atau kedalam kehidupan diluar bidang pendidikan.¹⁷

2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model suatu pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluha mampu menyusun dan melaksanakan prosedur kemajuan penilaian belajardan sebagainya.¹⁸

3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan

Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, guru harus menguasai atau memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan dan sebagainya. Selanjutnya, guru harus mampu bagaimana cara menghargai suku bangsa lainnya,

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010),h.39-40.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*....h.40-41.

menghargai agama yang di anut orang lain, menghargai sifat dan kebiasaan suku lain dan sebagainya. Pengetahuan dan sikap itu hendaknya dicontohkannya terhadap anak didik dalam proses pendidikan di sekolah.¹⁹

4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam bidang penelitian, guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian dan pengembangan. Berdasarkan penjelasan tersebut guru bertanggung jawab atas pengembangan ilmu yang dimilikinya. Tanggung jawab tersebut diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru menjalankan profesinya, akibat rendahnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian atau kajian berdampak terhadap pengembangan profesi guru.²⁰

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi guru dan dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas menyebutkan kompetensi pedagogik dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.41.

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*...h.42.

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses mengajar, dan kemampuan melaksanakan penilaian.²¹

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seorang guru dikatakan profesional adalah yang memiliki kemampuan dalam keahlian dibidang keguruan atau bisa juga disebut seseorang yang telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih tidak hanya memperoleh ilmu di bidang pendidikan formal saja, akan tetapi juga menguasai serta memahami berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa seorang guru wajib mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni hanya kompetensi pedagogik saja. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik, meliputi:

1) Kemampuan memahami peserta didik

Kemampuan memahami peserta didik memiliki beberapa indikator antara lain: 1) memahami karakteristik perkembangan

²¹ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),h.21-22.

peserta didik seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai usianya, 2) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik, 3) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

2) Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: 1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, 2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, 3) merencanakan pengelolaan kelas, 4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, 5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi: 1) mampu mendeskripsikan tujuan, 2) mampu memilih materi, 3) merencanakan pengelolaan kelas, 4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran 5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran 6) mampu menyusun perangkat penilaian 7) mampu menentukan teknik penilaian 8) mampu mengalokasikan waktu.²²

²² Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*...h.22-23.

Berdasarkan uraian diatas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahsan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

3) Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar berkenaan dengan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran dikelas. Kemampuan ini antara lain menyangkut penerapan metode pembelajaran yang efektif, penguasaan pengendalian kelas (pengelolaan kelas), penggunaan media pembelajaran (khususnya media berbasis teknologi informasi dan komunikasi), komunikasi dengan peserta didik dan cara penilaian hasil pembelajaran. Semua itu merupakan persyaratan utama agar berlangsung proses pembelajaran yang efektif.

Menurut depdiknas kompetensi melakukan proses belajar mengajar meliputi 1) membuka pelajaran, 2) menyajikan materi, 3) menggunakan media dan metode, 4) menggunakan alat peraga, 5) menggunakan bahasa yang komunikatif, 6) memotivasi siswa, 7) mengorganisasi kegiatan, 8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, 9) menyimpulkan pelajaran, 10) memberikan umpan balik, 11) melaksanakan penilaian, dan 12) menggunakan waktu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan antar-manusia dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya, melaksanakan proses belajar mengajar adalah penciptaan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif siswa.

Menurut yutmini, persyaratan yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar meliputi kemampuan: a) menggunakan metode belajar, media belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran b) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran c) berkomunikasi dengan siswa d) mendemonstrasikan berbagai metode pengajaran e) melaksanakan evaluasi pembelajaran.²³

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, penyampaian materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam pengidentifikasian karakteristik dan kemampuan awal siswa,

²³ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),h.23-25.

kemudian diagnosis, penilaian dan respon terhadap setiap perubahan perilaku siswa.

4) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Program tersebut diharapkan merangsang masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan.²⁴

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses dan post tes.

5) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain: 1) kegiatan ekstra

²⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Offset, 2013), h.102

kurikuler 2) pengayaan dan remedial 3) bimbingan dan konseling.²⁵

6) Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Kemampuan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Kemampuan ini sangat menentukan evaluasi pembelajaranyang harus dilakukan agar benar-benar memberikan masukan berupa data yang akurat yang menggambarkan kemampuan menguasai materi pembelajaran dalam diri peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sutisna, penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang baik akan memberikan pemahaman dan perbaikan pada pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional terhadap siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan.

²⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Offset, 2013),h.111

Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Depdiknas mengemukakan bahwa kompetensi penilaian peserta didik meliputi hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat kesulitan
- 2) Kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat perbedaan
- 3) Kemampuan memperbaiki soal yang tidak valid
- 4) Kemampuan memeriksa jawaban
- 5) Kemampuan mengklasifikasi hasil-hasil penilaian
- 6) Kemampuan mengolah dan menganalisis hasil penilaian
- 7) Kemampuan membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian
- 8) Kemampuan menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian
- 9) Kemampuan mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian
- 10) Kemampuan menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis
- 11) Kemampuan menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- 12) Kemampuan megklasifikasi kemampuan siswa

- 13) Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- 14) Kemampuan melaksanakan tindak lanjut
- 15) Kemampuan mengevaluasi hasil tindak lanjut
- 16) Kemampuan menganalisis hasil dari evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.²⁶

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.²⁷ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

²⁶ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),h.25-27.

²⁷ Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*,(Jakarta: bumi aksara, 2008),h.55.

pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: interaksi antar pendidik dan peserta didik, interaksi antar sesama peserta didik, interaksi antar peserta didik dan narasumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.²⁸

2. Ciri-ciri pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah:

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran
- b. Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan, tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sunbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaaan antara.

3. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik

²⁸ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017),h.84-85.

menyediakan kedalaman dan keluasan implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.²⁹

Pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Dengan pembelajaran tersebut, siswa akan terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi silang lingkungan, pengetahuan, dan perangkat dengan suasana menyenangkan dan sekaligus menjadikan mereka belajar aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan siswa.

Dalam pembelajaran tematik diterapkan konsep belajar didalam didalam dan diluar kelas yang relevan dengan tema saat itu. Oleh

²⁹Abdul kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*,(Depok: REJAGRAVINDO PERSADA, 2014),h.5-6.

karena itu, guru harus mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pengalaman belajar yang memiliki kaitan unsur-unsur konseptual dalam sebuah tema menjadikan proses pembelajaran yang lebih efektif. Kaitan konseptual antarmata-pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema dan struktur pengetahuan, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan dari tema yang dipelajari. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa karena tema-tema pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis siswa, yang pada umumnya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Tema merupakan alat atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep dan pengetahuan kepada siswa secara utuh, sehingga bermakna bagi kehidupannya. Dalam pembelajaran ini, sebuah tema dirumuskan dan diberikan dengan maksud untuk menyatukan dan menyinergikan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, mempekaya perbendaharaan bahasa siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Pada akhirnya aspek sikap/perilaku, keterampilan dan pengetahuan dapat diperoleh secara komprehensif dan integrative. Keterpaduan pembelajaran pada pendekatan ini dapat dilihat dari aspek waktu, isi kurikulum, dan aspek proses belajar-mengajar. Jadi, pembelajaran tematik

Dengan pembelajaran tematik akan diperoleh beberapa nilai positif sebagai berikut:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Anak didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan materi.³⁰

Dalam pembelajaran tematik, selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif dalam pembelajaran, yaitu:

³⁰ Abd Kadir Dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Depok: RAJAGRAVINDO PERSADA, 2014), h.21.

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntun guru untuk mempersiapkan sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang serentak³¹

4. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Menurut kemendikbud tahun 2002 ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- d. Membantu mengembangkan cara berpikir siswa
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.³²

³¹Abdul kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Depok: REJAGRAVINDO PERSADA, 2014),h.26

5. Syarat-syarat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik melibatkan guru, siswa dan sarana yang digunakan selama proses pembelajaran. Adapun syarat yang harus dipenuhi antara lain:

- a. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyampaikan kegiatan/pengalaman belajar bagi siswa, maupun dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.
- b. Siswa dalam pembelajaran harus memenuhi kriteria: 1) harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal 2) harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif, misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan observasi (pengamatan) objek pembelajaran, melakukan penelitian sederhana, dan melakukan pemecahan masalah terhadap berbagai hal yang dihadapinya dalam proses pembelajaran, misalnya terkait hasil observasi dan penelitian sederhana yang telah dilakukan.
- c. Berkaitan dengan sarana, prasaran, sumber belajar, dan media
 - 1) Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari,

³² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013),h.253-254.

menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Jika sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana tersebut secara memadai, guru bisa menciptakannya dengan menggunakan lingkungan sebagai lingkungan sebagai sumber belajar.

- 2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik yang sifatnya didesain secara khusus dan siap pakai untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia dilingkungan yang dapat dimanfaatkan secara intruksional dan/atau pedagogis.
 - 3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak tunggal, sehingga akan mudah membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
 - 4) Penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang integrasi.
- d. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menjadi

menyenangkan dan kondusif bagi jalannya proses pembelajaran.

Pengaturan ruang yang dimaksud meliputi:

- 1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
 - 2) Susunan dan format letak bangku siswa dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung. Suatu saat bangku bisa disusun berbentuk huruf U, melingkar, berhadap-hadapan, dikelompokkan atas dasar tugas kelompok dan sebagainya.
 - 3) Siswa tidak selalu duduk dikursi, tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
 - 4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.
 - 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya siswa yang terbaik, dan selalu dirotasi secara periodik agar siswa terdorong berlomba untuk berkarya yang terbaik. Hasil karya terbaik siswa itu dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dikelas.
 - 6) Alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola dengan baik sehingga memudahkan siswa menggunakan dan menyimpannya kembali.
- e. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pelaksanaan pembelajaran perlu disiapkan berbagai variasi

kegiatan dengan menggunakan multimetode. Misalnya, percobaan, bermain peran, Tanya-jawab, demonstrasi, bercakap-cakap, Tanya-jawab antarsiswa dan guru membimbing mereka ketika terjadi salah konsep atau persepsi.³³

6. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa. Contohnya, ketika siswa menemukan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, maka dia bisa memecahkannya berdasarkan topik yang dibahas secara temati di sekolah.

b. Bentuk proses dan kegiatan belajar harus dirancang sedemikian rupa agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan konsep dan pengalaman dibalik tema pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik, siswa didorong untuk mampu menemukan berbagai pengalaman belajar yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

³³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013),h.255-256.

c. Efisiensi

Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dari segi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik, sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat. Hanya saja, bagi guru yang tidak memiliki kemampuan untuk mengkolaborasi tema secara vertikal dan horizontal, nilai efisiensi pembelajarannya tidak optimal.

Selanjutnya dalam menentukan tema, guru harus memerhatikan dan mempertimbangkan pemikiran konseptual, pengembangan keterampilan dan sikap, sumber belajar, hasil belajar yang terukur dan terbukti, kesinambungan tema, kebutuhan siswa serta aksi nyata.³⁴

D. Penelitian Terdahulu

Sejauh sepengetahuan penulis belum ditemukan penelitian yang mengangkat tema dan obyek kajian yang sama dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sejenis yang penulis temukan dalam literatur adalah:

1. Skripsi Dwi Fitrah Nurngaeni (2018) yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondo Kabupaten Purbalingga” jurusan pendidikan madrasah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan guru

³⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013),h.257-258.

dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 dengan cara sebagai berikut: (1) mengedepankan tiga aspek. Pertama, penguatan pendidikan karakter (PPK) pada kegiatan belajar mengajar seperti dalam diskusi jadi siswa disuruh maju untuk membacakan hasil diskusi. Diskusi tersebut dapat membantu membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, disiplin dan aktif. Kedua, literasi pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi cerita yang berkaitan dengan tema. Ketiga, keterampilan abad 21 atau disebut juga 4D (*creative, critical thinking, communicative, dan collaborative*) yakni guru terkadang mengajak siswanya untuk belajar diluar kelas agar siswa tidak mudah bosan.³⁵ Persamaan skripsi ini yaitu membahas bagaimana keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Perbedaannya adalah skripsi yang dibahas penulis tidak menggunakan keterampilan abad 21 yang menggunakan 4D.

2. Skripsi Erliana Nurfadilah (2016) yang berjudul “Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Gugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora” jurusan pendidikan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa guru kelas rendah dari enam sekolah dasar di gugus pringgodani kecamatan

³⁵ Dwi Fitrah Nurngaeni, *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Mi Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondo Kabupaten Purbalingga*. (purwokerto: tidak diterbitkan, 2018)

jepon dapat disimpulkan bahwa guru telah mengembangkan kemampuan dasarnya dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik dengan baik.³⁶ Persamaan dalam penelitian ini skripsi hanya membahas tentang keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas, sedangkan skripsi ini juga membahas tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Skripsi tersebut membahas tentang penelitian komparasi, yang membandingkan beberapa sekolah, dan diskripsi ini hanya terfokus pada satu tempat objek penelitian.

3. Skripsi Syifa Amanati Yusma (2016) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif” fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa masih ada beberapa guru yang belum memenuhi kompetensi. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integrative. Kompetensi guru berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integrative.³⁷ Dalam penelitian ini keduanya memiliki kesamaan yaitu sam-sama meneliti tentang keterampilan guru dan kompetensi namun karna kompetensi dibagi menjadi beberapa bagian maka dalam penelitian ini lebih terfokus pada kompetensi pedagogik.

³⁶ Erliana Nurfadilah *Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Gugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*, (semarang: tidak diterbitkan, 2016).

³⁷ Syifa Amanati Yusma, *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif*. (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2016).

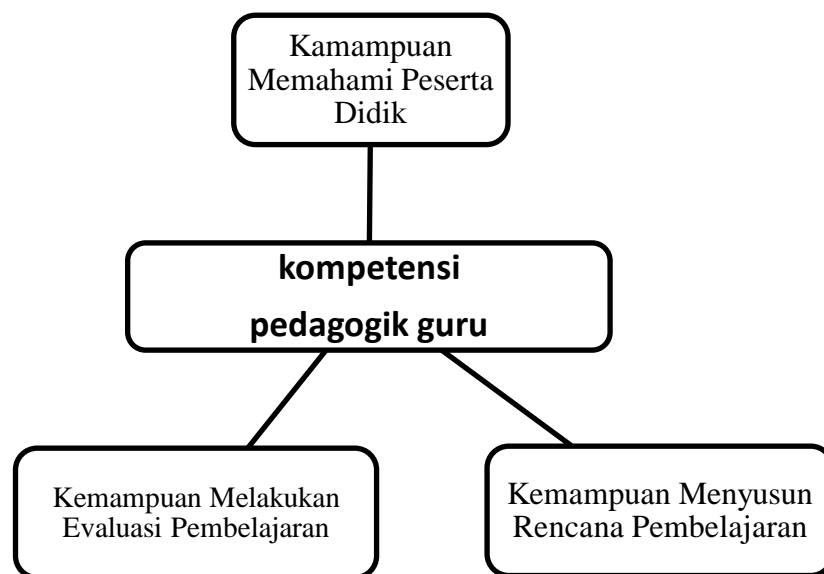
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Fitrah Nurngaeni	Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondo Kabupaten Purbalingga	membahas bagaimana keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas	skripsi yang dibahas penulis tidak menggunakan keterampilan abad 21 yang menggunakan 4D.
2.	Erliana Nurfadilah	Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Gugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	Skripsi ini hanya membahas tentang keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas, sedangkan skripsi yang dibuat penulis ada pembahasan tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.	Skripsi tersebut membahas tentang penelitian komparasi, yang membandingkan beberapa sekolah, dan diskripsi ini hanya terfokus pada satu tempat objek penelitian.
3.	Syifa Amanati Yusma	Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	Meneliti tentang keterampilan guru dan kompetensi yang dimiliki guru dalam kurikulum 2013	Ada beberapa kompetensi guru yang dibahas beberapa dan tidak tefokus dalam satu kompetensi seperti dalam skripsi penulis

E. Kerangka Berpikir

Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis tematik, guru masih mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan beberapa masalah yang dialami.

Bagan 2.1
Kerangka berfikir kompetensi pedagogik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kualitas atau hal terpenting dari sifat suatu barang jasa. Hal terpenting tentang suatu kejadian dalam bentuk peristiwa fenomena sosial adalah makna di balik peristiwa yang dapat digunakan sebagai pelajaran berharga untuk pengembangan konsep-konsep teoretis.³⁸

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁹

Penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data penelitian yang dilakukan di lapangan, seperti di masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat serta lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁰

³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 22.

³⁹ Sugiyono, *metode penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018),h.9.

⁴⁰ Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015), h.14.

Pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam fenomena- fenomena atau peristiwa-peristiwa sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Peneliti kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan kenyataan lapangan.

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara, dokumentasi dan tulisan sehingga dapat disimpulkan menjadi sebuah data-data yang valid. Penulis menggunakan penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi.

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penelitian

Batasan penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat dan data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati. Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek dari penelitian ini terdiri beberapa informan merupakan guru di SDN 1 Jamburejo.

2. Sebagai sumber informasi/responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini adalah:
 - a. Kepala sekolah SDN 1 Jamburejo
 - b. Guru kelas III
 - c. Peserta didik kelas III

C. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun tempat dalam penelitian ini yaitu dilakukan di SDN 1 Jamburejo kecamatan sumberharta kabupaten musirawas.

1. Observasi awal
2. Bermusyawarah dengan dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian disekolah yang telah disepakati
3. Meminta surat rekomendasi penelitian bahwa sekolah tersebut bersedia dan siap menerima untuk dilakukan penelitian (berkaitan dengan pandemic covid-19)
4. Memberikan surat izin penelitian dari fakultas bahwa untuk mulai melaksanakan penelitian.

Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan dari mulai 16 juli – 28 agustus 2020.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan narasumber untuk mencari informasi tertentu. Tujuan dari wawancara ini diantaranya untuk

mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian.

Metode ini merupakan suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Peneliti menggunakan metode ini agar mendapatkan informasi yang sesungguhnya dan wawancara dilakukan tidak terstruktur peneliti hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. yang menjadi informasi peneliti adalah guru yang mengajar di kelas III pada sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi adalah hal-hal yang bersifat non rekaman.

E. Teknik Keabsahan Data

Pegujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid dan aktual terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan trianggulasi sebagai berikut:

1. Triangualsi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber daya yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas.untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pncecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Penelitian kualitatif ditetapkan keabsahan data untuk meghindari data yang tidak valid serta sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data untuk menyangga balik apa yang ditidukan pada peneliti kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Teknik trianggulasi pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar yang telah ada diadakan penguji lagi untuk mendapatkan data yang valid.

F. Tehnik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi data atau proses transformasi yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁴¹

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah data kualitatif. Dalam penyajian meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu yang mudah diraih.

3. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Dari

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011),h.284.

data tersebut peneliti mencoba mengabil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah diangkat dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Jamburejo yang terletak di desa jamburejo kecamatan sumberharta kabupaten musirawas yang sudah berdiri sejak tahun 1978 dengan status kepemilikan yaitu pemerintah daerah. SDN 1 Jamburejo memiliki luas tanah 7500 m². Sekolah dapat dijangkau dengan berjalan kaki ataupun menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat karena letak lokasi yang sangat strategis ditengah-tengah masyarakat.

2. Visi, misi dan tujuan SDN 1 Jamburejo

a. Visi

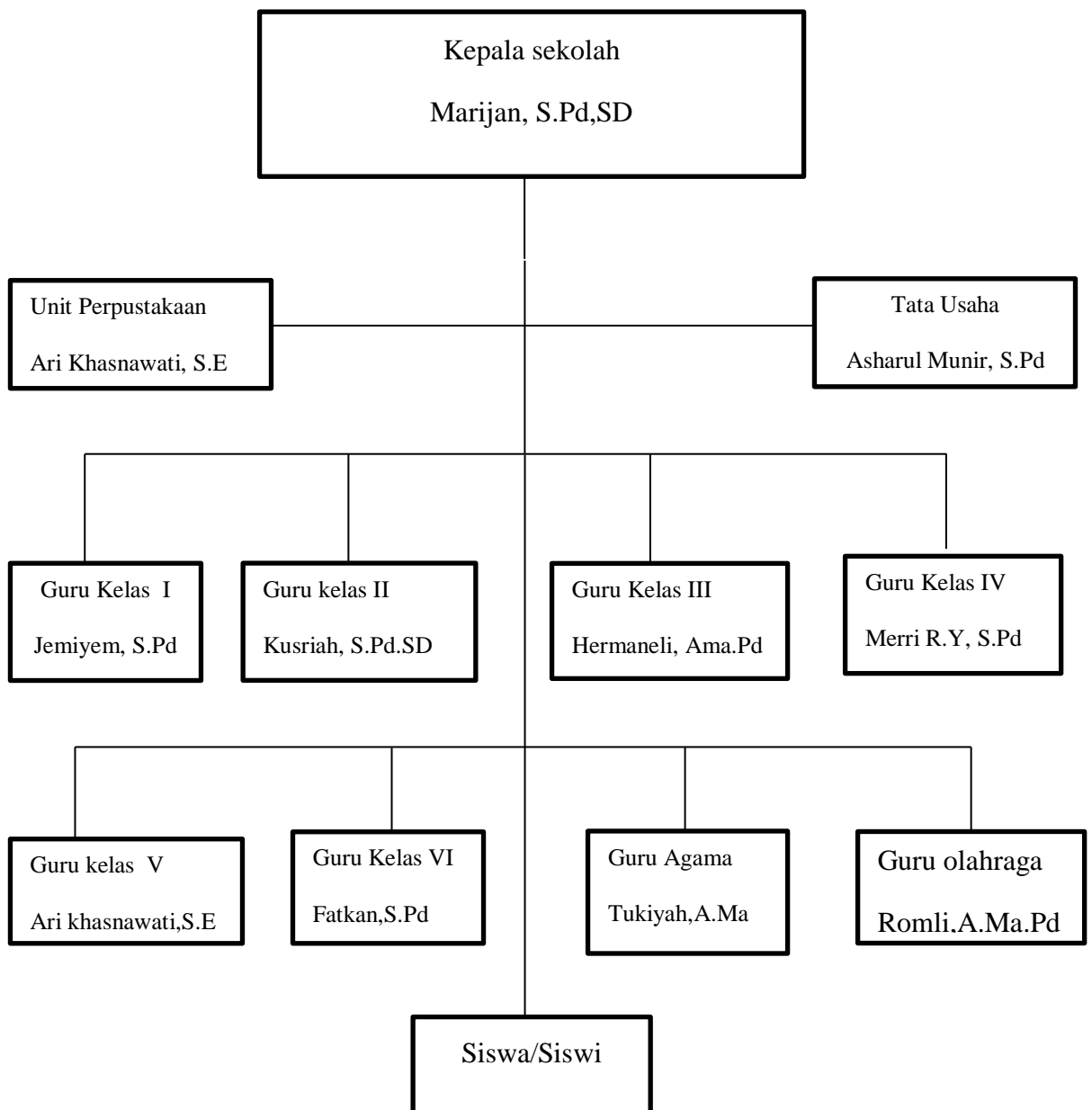
Meningkatkan mutu kelulusan yang berilmu pengetahuan, beriman dan berakhlak mulia.

b. Misi

- Warga sekolah melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berilmu pengetahuan
- Menghasilkan kelulusan siswa yang bermutu
- Menerapkan ajaran agama warga sekolah untuk bertakwa kepada tuhan yang maha esa

- Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran
- Menumbuhkan budaya yang berbudi luhur
- Meningkatkan lulusan generasi yang berakhlak mulia

Struktur organisasi sekolah di SDN 1 Jamburejo



Bagan 1. Struktur Organisasi SDN 1 Jamburejo

Table 4.1
Jumlah dan Data Guru di SDN 1 Jamburejo

No	Nama	NUPTK	Jabatan	Status Kepegawaian	TMT Kerja
1.	Marijan	36477416442 00042	Kepala sekolah	PNS	1985-08-01
2.	Asharul Munir		Operator sekolah/ TU		2012-07-16
3.	Fatkan	59497416452 00002	Guru Kelas	PNS	1988-04-01
4.	Hermaneli	96447486513 00032	Guru Kelas	PNS	2001-03-10
5.	Jemiyem	79447436473 00022	Guru Kelas	PNS	2008-08-01
6.	Kusriah	79477646663 00032	Guru Kelas	PNS	2009-03-01
7.	Merri Ragilia Yusfina		Guru Kelas	Guru Honor	2017-07-10
8.	Romli	62397446472 00003	Guru Olahraga	Honor Daerah TK.II Kab/kota	2004-07-27
9.	Rozali	62397446472 00043	Guru Kelas	PNS	1992-08-01
10.	Tukiyah	05507426463 00012	Guru Agama	PNS	1987-03-01

Tabel 4.2
Keadaan sarana dan prasarana sekolah SDN 1 Jamburejo

No.	Sarana prasarana	jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Kantor kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Wc	2	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Gedung tak di pakai	4	Rusak

Tabel 4.3
jumlah berdasarkan peserta didik

L	P	Total
73	65	138

Table 4.4
Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	2	4	6
6-12 tahun	70	61	131
13-15 tahun	1	0	1
16-20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	73	65	138

Table 4.5
Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	73	65	138
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	73	65	138

Table 4.6
Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 3	10	10	20
Tingkat 4	20	8	28
Tingkat 2	11	5	16
Tingkat 1	12	11	23
Tingkat 6	12	17	29
Tingkat 5	8	14	22
Total	73	65	138

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Kompetensi Pedagogik

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik dikelas III SDN 1 jamburejo kecamatan sumberharta kabupaten musirawas. Dalam penelitian ini informan yang diambil dari guru yang mengajar di SDN 1 Jamburejo. Dari beberapa guru tersebut yang diwawancarai merupakan pengajar dikelas yang sudah menerapkan pembelajaran tematik.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 juli sampai dengan 28 Agustus 202 di SDN 1 jamburejo dengan melakukan wawancara dengan guru kelas III dan kepala sekolah di SDN 1 jamburejo untuk mengetahui sejauh mana pengembangan pembelajara tematik di kelas III.

Berikut ini hasil temuan penelitian yang dilakukan penulis di SDN 1 Jamburejo yang telah menerapkan pembelajaran tematik di kelas III berdasarkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di kelas.

1. Menguasai karakteristik peserta didik

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Peserta didik harus selalu diawasi oleh guru, oleh sebab itu guru dapat mengetahui seperti apa karakterdari setiap anak didik tersebut, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebgaai guru tidak boleh menyamakan ataupun membandingkan karakteristik peserta didik tersebut, karena hal itu dapat

mempengaruhi mental peserta didik. Itulah mengapa guru harus mengenal atau mengetahui karakteristik peserta didik, dengan guru mengenal karakteristik peserta didik, guru akan mampu membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik serta peserta didik mendapatkan hasil yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Hermaneli selaku wali kelas III.

“Kita harus bisa mengawasi anak ketika didalam maupun diluar kelas, sebelum memulai pembelajaran tenangkan anak terlebih dahulu amati tiap gerak dan tingkah yang anak lakukan setelah anak tenang baru kita dapat memulai pembelajaran, dalam pembelajaran pun kita dapat mengamati lebih dalam perilaku peserta didik dalam kelas dengan cara mengenali sikap, perilaku dan tutur kata yang digunakan saat berbicara.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh marijan selaku kepala sekolah. Beliau mengungkapkan.

“Kami selaku kepala sekolah memberikan arahan kepada para staff dewan guru agar sebelum belajar guru mencoba mengakrabkan diri dengan peserta didik untuk dapat lebih jauh mengetahui karakter peserta didik”

Upaya guru atau cara yang digunakan oleh guru sudah baik untuk dapat mengetahui karakteristik peserta didik, dengan begitu guru lebih mudah untuk menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang terampil dan juga metode-metode agar anak lebih memahami dalam pembelajaran. Dengan beragamnya karakteristik peserta didik, guru dituntut untuk mampu mengenali karakteristik setiap peserta didik. Dengan begitu, guru akan mampu

melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula.

- b. Cara menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kompetensi pedagogik adalah yaitu prinsip belajar. Prinsip belajar merupakan landasan berpikir yang harus dimiliki guru dan juga sumber motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam agar peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar. Seorang pendidik tak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, akan tetapi juga dituntut untuk memberikan semangat belajar kepada peserta agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik, untuk dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Berkaitan dengan prinsip dan teori belajar peserta didik Hermaneli selaku guru kelas III memberikan jawaban terkait hal tersebut.

“Kita sebagai guru harus paham bagaimana cara belajar yang menyenangkan bagi anak, dimulai dari mengucapkan salam, cara membuka pelajaran, cara menerangkan pelajaran juga harus dipahami betul. Jangan menyalahkan anak ketika anak tidak dapat menjawab pertanyaan, tapi harus dengan bahasa yang halus dan yang bisa lebih dimengerti oleh anak. Karna anak yang masih kecil itu akan dengan mudah mengikuti apa yang kita”

Yang terpenting adalah buat anak nyaman mungkin saat melakukan pembelajaran. Kondisi masyarakat juga sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam perilakunya.

c. Cara melakukan pembelajaran yang mendidik

Saat ini di Indonesia sudah ada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendidik dalam mengajar. Saat ini guru dilarang keras memberikan hukuman yang sifatnya membahayakan fisik peserta didik. Tak seperti zaman dahulu, guru masih dibolehkan memberikan hukuman yang bersifat fisik maupun non fisik kepada peserta didik karena belum ada undang-undang yang melarang kekerasan terhadap anak atau lembaga seperti KPAI. Saat itu para orang tua pun tak melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwajib, karena mereka menganggap hal itu wajar dalam mendidik agar anak mudah menerima pelajaran dengan baik. Jadi sekarang ini apabila guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang sifatnya membahayakan fisik merupakan hal yang bukan mendidik. Seperti halnya yang telah diungkapkan Hermaneli selaku wali kelas III

“Kita sebagai seorang guru tentunya harus mengajar anak dengan lembut, tidak dengan marah atau bentakan dalam menerangkan pelajaran jika anak tidak paham. Karena tingkat pemahaman anak berbeda-beda dan tidak bisa disamakan. Tidak semua anak mudah menangkap materi yang guru sampaikan. Juga jangan lupa memberikan pujian kepada anak yang sifatnya membangun”

Jadi, sebagai guru sudah seharusnya kita memberikan pelajaran yang mendidik kepada peserta didik, tidak harus dengan materi pembelajaran bisa juga dengan seperti memberikan contoh kecil yang dilihat langsung oleh peserta didik, misalnya

membuang sampah pada tempatnya, terlihat sepele namun sangat penting ketika diterapkan.

Jika guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik yang maka peserta didik pun akan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Seperti yang diungkapkan oleh Laila.

“Saya selalu mencoba untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib karena nanti akan ada waktu saat jam istirahat untuk bermain, jadi selama jam pelajaran saya mencoba untuk memahami materi yang Bu Guru sampaikan”

Namun ada juga peserta didik di SDN 1 Jamburejo yang mengungkapkan pendapat yang berbeda dari yang diungkapkan Laila, hal ini diungkapkan oleh Handiki.

“saya memang terkadang kurang mengikuti pembelajaran dengan tertib, namun hal itu tidak sering saya lakukan hanya beberapa kali saja saat saya merasa bosan dalam belajar”

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh guru karena dalam kompetensi pedagogik juga mempelajari karakter peserta didik.

d. Cara mengembangkan potensi peserta didik

Seorang guru tak hanya dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya. Tapi juga dituntut untuk dapat membantu peserta didik menggali ataupun mengembangkan potensi yang dimilikinya, memberikan inovasi

baru agar peserta didik lebih dapat berkreasi. Biasanya bakat atau potensi itu akan muncul dengan sendirinya seiring berjalannya waktu dan tugas guru adalah untuk membantu mengawasi dan mendukung potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Oleh sebab itu sebagai guru SD/MI dituntut untuk multitalenta dalam segala hal. Terkait hal tersebut dari hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Jamburejo mengatakan.

“Mengajak anak untuk belajar diluar lingkungan kelas sesuai materi yang ada dalam pembelajaran, ajak untuk anak berkresi dan menerapkan inovasi yang didapatkan dari belajar diluar kelas. Minta anak untuk menjelaskan atau membacakan didepan kelas tentang macam-macam yang didapat dari belajar diluar (ini misalkan berkaitan dengan materi hari itu) itu juga dilakukan untuk melatih mental anak agar berani tampil didepan, karna tidak semua anak mempunyai mental yang pemberani dan percaya diri untuk tampil didepan. Dan berikan kesempatan untuk bertanya tentang hal baru yang belum diketahuinya.”

Meski demikian, guru sudah berupaya sebaik mungkin untuk mengembangkan bakat dari peserta didik namun terkadang peserta didik kurang memberikan respon yang baik terhadap apa yang disampaikan. Seperti masih ada beberapa peserta didik yang masih keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran masih berlangsung.

Salah satu peserta didik yang memberikan tanggapan atas hal tersebut adalah Handiki, selaku murid kelas III SDN 1 Jamburejo.

“Iya, terkadang saya memang sering keluar kelas saat jam belajar, namun hal tersebut saya lakukan karena saya suka merasa tiba-tiba bosan ataupun jenuh dalam belajar”

Selain Handiki, Laila juga mengungkapkan pendapatnya tentang hal tersebut.

“Saat saya keluar kelas pada saat jam pelajaran, saya ke kamar mandi, bukan karena saya mau bermain diluar kelas atau karena bosan belajar”

e. Cara berkomunikasi dengan peserta didik

Guru dituntut untuk dapat terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Membuat peserta didik nyaman dan tidak sungkan ketika sedang berkomunikasi dengan guru. Komunikasi merupakan hal penting mendasar yang perlu dipelajari oleh guru. Ketika guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik tidak sama ketika guru berbicara dengan guru lainnya (teman seprofesi). Guru harus dapat membedakan ketika berkomunikasi dengan teman seprofesi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya. Seperti halnya Hermaneli selaku guru kelas III mengungkapkan bagaimana beliau memulai untuk berkomunikasi yang baik dengan peserta didik.

”Kita masuk kedalam dunia anak...dan dengan begitu anak akan merasa nyaman dengan kita, posisikan diri kita yang saat ini guru sebagai temannya agar anak tidak terlalu segan untuk bercerita, serta anak akan merasa nyaman dalam menyampaikan ketidaknyamanannya dalam belajar ataupun dalam hal lain.”

Komunikasi merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan, komunikasi bisa membuat anak mentaati perintah yang kita berikan pada anak atau justru membuat anak semakin menjadi tidak taat. Tidak semua hal harus dilakukan dengan ego yang tinggi, kita juga tak berhak memaksakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran seperti yang kita harapkan, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

- f. cara melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik

Agar peserta didik tidak bosan dalam belajar, maka guru harus pandai dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Hal demikian juga dapat menunjang semangat belajar peserta didik, jika peserta nyaman dan senang dalam belajar maka akan lebih mudah bagi guru menyampaikan pelajaran yang akan ditangkap dengan mudah oleh peserta didik. Untuk menyikapi hal tersebut guru di SDN 1 jamburejo melakukan cara agar peserta didik dapat belajar nyaman dan menyenangkan, hal ini diungkapkan oleh hermaneli selaku guru kelas III.

“Menggunakan metode belajar yang sesuai, ajak anak belajar sambil bermain agar anak tidak terlalu bosan dalam belajar. Tidak hanya anak sebagai seorang guru pun saya menyadari apabila pembelajaran dilakukan terlalu monoton tanpa adanya metode dan variasi yang digunakan anak akan merasa bosan dan jenuh saat belajar, terkadang pun saat sudah belajar menggunakan metode yang menyenangkan peserta didik masih merasa bosan, untuk menghindari hal-hal tersebut dan tetap menumbuhkan semangat

belajar pada peserta didik guru menunakan metode pembelajaran ketika mengajar”

Jika guru dapat memberikan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik maka peserta didik juga akan merasa nyaman menerima materi yang disampaikan sehingga dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik yang sangat memuaskan. Tentu sebagai guru hal utama yang harus dilakukan sebelum belajar adlah membuat peserta didik nyaman sehingga terciptalah Susana belajar yang menyenangkan. Hal ini diungkapkan oleh Aurel salah satu peserta didik kelas III SDN 1 Jamburejo mengenai suasana belajar yang menyenangkan bagi mereka.

“Iya, menurut saya proses pembelajaran sangat menyenangkan meskipun kami memiliki banyak kekurangan namun Bu guru memiliki berbagai cara agar kami tetap semangat dalam belajar. ”

Hal seupa juga diungkapkan oleh Riski selaku siswa kelas III SDN 1 Jamburejo ketika diwawancarai mengenai pembelajaran yang menyenangkan menurutnya.

“Menurut saya pembelajaran yang menyenangkan adalah ketika guru melakukan pembelajaran dengan metode tapi bercerita yang menyangkut tentang pelajaran, jadi pembelajaran tidak terasa membosankan akan tetapi pembelajaran terasa lebih menyenangkan, karna tidak terlalu monoton yang terus terpaku pada materi saja.”

2. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

Untuk lebih lanjut memahami perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Jamburejo, terlebih dahulu peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana implementasi penerapan kurikulum baru dengan pembelajaran tematik di sekolah yang beliau pimpin, dalam hal ini beliau menyampaikan bahwa.

“Perkembangan kurikulum di SD kami sudah berkembang dengan baik, walaupun disana-sini masih banyak kekurangan karena kelemahan-kelemahan kami sebagai dewan guru dan dimaklumi karena kami belum 100% guru itu mengikuti sosialisasi atau BIMTEK kurikulum 2013”

Salah satu murid kelas III mengungkapkan bahwasanya apa yang dirasakannya ketika mengikuti pembelajaran tematik yang cara belajarnya berbeda dengan sebelumnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Riski

“Ya, saya sangat senang mengikuti pembelajaran dengan kurikulum baru yaitu tematik. Sedikit berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pembelajaran dengan model baru ini atau disebut temati lebih memiliki variasi karena beberapa pelajaran digabung dengan pembahasan yang saling berkaitan jadi sangat menyenangkan, apalagi ketika kami belajar menggunakan buku baru”

Selain Riski, Aurel selaku murid kelas III SDN 1 Jamburejo juga menambahkan tanggapan mengenai bagaimana mengikuti pembelajaran tematik yang sudah diterapkan disekolahnya.

“Saya sangat suka dengan pembelajaran tematik ini karena merupakan pengalaman baru bagi kami, meski sebagian sekolah sudah lebih dulu menerapkan pembelajaran tematik namun akhirnya kami juga dapat menerapkan pembelajaran tematik di sekolah kami.”

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik kelas III SDN 1 Jamburejo mereka sangat antusias dengan adanya pembelajaran tematik ini, jadi hal tersebut merupakan salah satu nilai positif dari dampak pembelajaran tematik.

a. perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pendidikan guna pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebelum dilakukannya proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru melakukan perencanaan sebagaimana fungsi perencanaan pembelajaran yaitu sebagai pedoman guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajarnya yang telah disusun secara sistematis dan sistematis. Dengan perencanaan yang akurat guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang secara tepat. Dengan perencanaan yang tepat, maka guru dapat

menentukan sumber-sumber belajar yang dianggap tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 1 Jamburejo.

“Kurikulum di SDN 1 jamburejo sendiri sudah berjalan dengan baik, sebelum adanya kurikulum 2013 kami sudah mengupayakan berbagai hal, seperti pembekalan atau pelatihan sebelum di terapkannya kurikulum 2013 terlebih lagi bagi guru-guru yang mengajar di SDN 1 Jamburejo untuk dapat menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik.”

Salah satu perencanaan yang dilakukan dalam pendidikan adalah pembuatan RPP. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru harus membuat susunan rencana pembelajaran. Selain RPP ada beberapa hal lainnya yang masuk dalam susunan rencana pendidikan, missal dalam pembuatan program mingguan atau tahunan untuk sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tentunya sudah menyiapkan apa saja metode, materi maupun alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah tersusun dalam perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memahami isi silabus dan RPP. Apalagi dalam hal ini SDN 1 Jamburejo sudah menggunakan pembelajaran tematik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Kepala sekolah SDN 1 mengungkapkan bagaimana sekolahnya melakukan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang berbasis tematik.

“kurikulum di SDN 1 jamburejo sendiri sudah berjalan dengan baik, sebelum adanya kurikulum 2013 kami sudah mengupayakan cukup baik kepada setiap guru untuk dapat menerapkan kompetensi pedagogik dalam kurikulum 13 yang berbasis tematik, kami juga melakukan evaluasi dalam mengatasi kesulitan yang di alami guru”

Sebagai salah satu guru di SDN 1 Jamburejo Ibu Merri ini juga mengungkapkan hal serupa sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah.

“kurikulum di SDN 1 jamburejo sendiri sudah berjalan dengan semestinya, sebelum adanya kurikulum 2013 kami menerapkan kurikulum sebelumnya atau kurikulum KTSP dengan baik, jadi ketika adanya perubahan kurikulum ini sebenarnya menjadi acuan bagi sekolah kami untuk terus memperbaiki segala kekurangan dan juga dengan terus ditingkatkannya kompetensi pedagogik guru sebagai bentuk penunjang bagi guru agar lebih baik lagi dalam mengajar.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam komponen pendidikan. Sudah menjadi satu kesatuan jika kurikulum dengan pendidikan adlah salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Meski dengan berubahnya kurikulum setiap tahunnya bukan berarti hal itu dapat dipisahkan dari pendidikan.

3. Kemampuan mengelola pembelajaran

a. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran atau sering disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentu berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses manajerial pelaksanaan proses pembelajaran, selain tercakup fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi kepemimpinan.

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan di SDN 1 Jamburejo kepada kepala sekolah.

“ya... kami sudah berupaya untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 disekolah kami dengan baik, meski tidak semua kelas menerapkan kurikulum 2013, karan disekolah kami masih melakukan percobaan awal dan perbandingan dengan kurikulum yang sebelumnya”

Meski semua berjalan baik, namun tak selamanya dalam penerapan pembelajaran tematik semua berjalan tanpa kendala tanpa ada halangan. Hal ini juga diungkapkan oleh marijan selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa ada beberapa

kendala yang dialami selama menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.

“Terbatasnya sarana dan fasilitas yang kami miliki, sehingga itu semua menjadi kendala kami dalam menyampaikan pelajaran. Tidak seperti sekolah pada umumnya yang sudah dapat menikmati fasilitas dengan baik, sekolah kami sendiri belum merasakan itu. Kami hanya memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan”

Selain itu juga ada beberapa hal lain yang perlu diperbaiki dalam menerapkan kompetensi pedagogik, ketika diwawancarai pun kepala sekolah membenarkan adanya sedikit permasalahan dalam kompetensi pedagogik di SDN 1 Jamburejo itu sendiri.

4. Desain pembelajaran

Desain pembelajaran adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Definisi ini menekankan pada proses disamping kondisi belajar, sehingga ruang lingkungannya mencakup sumber belajar atau komponen sistem, lingkungan dan berbagai aktivitas yang membentuk proses pembelajaran.

Dalam hal tersebut peneliti mewawancarai bagaimana desain pembelajaran dapat diterapkan dengan baik di SDN 1 Jamburejo, hal ini disampaikan oleh Marijan selaku kepala sekolah

“Dalam hal ini SDN 1 Jamburejo selalu melakukan evaluasi pembelajaran tematik agar para peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik meski adanya kekurangan”

5. Evaluasi hasil belajar

a. Penilaian kelas

penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Guru di SDN 1 Jamburejo sendiri mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan setiap akhir pembahasan pembelajaran, hermaneli mengungkapkan.

“Menurut saya penilaian dalam pembelajaran tematik ini agak sedikit, jadi kami memang belum terlalu paham betul dalam melakukan dan membuat penilaian di kurikulum 2013 itu sendiri. Kami juga baru beberapa tahun terakhir menerapkan pembelajaran tematik mau meminta tolong dengan guru yang lain pun tidak bisa, apalagi disini ada guru yang masih gptek jadi kurang memahami betul.”

Salah satu guru di SDN 1 Jamburejo juga mengungkapkan tentang masalah penilaian yang di rasa cukup sulit bagi mereka.

“karena sekolah kami masih baru dalam menerapkan pembelajaran tematik, jadi masih sedikit amatir dalam melakukan penilaian tematik ini. Apalagi dalam penilaian tematik ini memiliki beberapa penilaian tersendiri yang belum pernah kami lakukan sebelumnya seperti penilaian religius, penilaian karakter dan beberapa karakter penilaian lainnya ”

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang dilakukan dari memperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka untuk tahap selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber selama peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Jamburejo. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi sejauh mana implementasi kompetensi pedagogik diterapkan di SDN 1 jamburejo. Setiap sekolah tentu ingin memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya, begitupun dengan sekolah di SDN 1 Jamburejo yang telah berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Dengan melakukan berbagai upaya dari evaluasi yang dilakukan tiap minggu atau dua inggu sekali untuk menyampaikan keluhan-keluhan ataupun kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki apa yang kurang dalam setiap pembelajarannya.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala sekolah dan para dewan guru sudah cukup baik dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik, meskipun masih ada beberapa hal yang

kurang karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Di SDN 1 Jamburejo sendiri tidak semua kelas menerapkan pembelajaran tematik, karena masih dalam tahap percobaan jadi sembari membenahi yang kurang dari penerapan implementasi pembelajaran tematik para dewan guru juga berupaya lebih optimal untuk dapat menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik.

Para peserta didik pun sangat antusias dengan adanya perubahan kurikulum ini, tidak ada penurunan prestasi pada saat perubahan kurikulum. Bahkan dengan diterapkannya kurikulum baru yang berbasis pembelajaran tematik hal tersebut dapat memacu semangat belajar peserta didik untuk terus meningkatkan prestasinya. Sebelum kurikulum 2013 yang berbasis tematik diterapkan guru mengikuti pelatihan terlebih dahulu agar nantinya pembelajaran tematik dijlankan sesuai prosedur dan menjalankan kompetensi pedagogik sesuai dengan yang ada undang-undang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Jamburejo sudah berjalan dengan baik. Keterampilan mengajar guru sudah cukup baik dan sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran tematik meskipun masih tergolong baru dalam implementasinya di SDN 1 Jamburejo tersebut. Ada beberapa kesulitan yang dialami guru tapi hal tersebut bukan merupakan hambatan yang berarti bagi para dewan guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan kompetensi pedagogik.

Para peserta didik cukup antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum baru. Dengan adanya semangat dari peserta didik itu sendiri yang memacu dewan guru untuk lebih meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dalam mengajar. Semua usaha yang dilakukan kepala sekolah dan dewan guru di SDN 1 Jamburejo sudah cukup baik dan terus ditingkatkan lagi agar mendapatkan hasil yang memuaskan baik itu dalam segi peningkatan prestasi peserta didik maupun demi kemajuan sekolah.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala sekolah dan para dewan guru sudah cukup baik dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik, dengan diadakannya evaluasi mingguan dewan guru tau apa saja hal yang harus diperbaiki meskipun masih ada

beberapa hal yang kurang karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Di SDN 1 Jamburejo sendiri tidak semua kelas menerapkan pembelajaran tematik, karena masih dalam tahap percobaan jadi sembari membenahi yang kurang dari penerapan implementasi pembelajaran tematik para dewan guru juga berupaya lebih optimal untuk dapat menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik.

B. Saran

1. Kepada guru hendaknya untuk dapat benar-bener menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan didalam
2. Kepada kepala sekolah SDN 1 Jamburejo agar dapat mempertahankan berbagai kompetensi yang dimiliki dan meningkatkan peranan kompetensi tersebut dengan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan sehingga kompetensi yang dimiliki tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dan juga tetep untuk selalu melakukan evaluasi rutin agar dapat memperbaiki apa saja kekurangan yang kurang dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan kualitas dan semangat belajar dirumah maupun disekolah sehingga akan memunculkan minat belajar yang baik untu meningkatkan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2018 *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- DPR RI “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”
- Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu
- Fitrah Nurngaeni, Dwi. *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Mi Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondo Kabupaten Purbalingga*. (purwokerto: tidak diterbitkan, 2018)
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum & pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- J. Moleong, Lexy 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *pembelajaran tematik*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Quran Dan Terjemahan Untuk Wanita*. Jakarta: Wali
- Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E 2013. *Satndar Dan Sertifikasi Guru*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul 2007. *Perencanaan Pembelajaran, Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurfadilah, Erliana *Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Gugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*, (semarang: tidak diterbitkan, 2016)
- Prastowo, Andi 2014. *Pengembngan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: KENCANA
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Saodih Sukmadinata, Nana 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Amanati Yusma, Syifa. 2016. *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif*. (Yogyakarta: tidak diterbitkan)
- Sugiyono. 2018. *metode penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Surahman, Buyung. 2018. *Pengembangan kurikulum SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Usman, Moh User. 1998. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Instrument Penelitian

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Data Informan

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Jamburejo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 1 Jamburejo?
3. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengimplementasi kurikulum 2013?
4. Apakah ada arahan dari bapak mengenai strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu ppendidikan di sekolah yang bapak pemimpin melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh setiap guru?
5. Apakah peserta didik dapat menerima dengan baik ketika berubahnya kurikulum?
6. Apakah ada penurunan prestasi yang dialami peserta didik dalam perubahan kurikulum 2013?
7. Apakah ada pelatihan sebelum diterapkannya kurikulum 2013?

Instrument Penelitian

Wawancara Dengan Kepala Sekolah & Wali Kelas III

Data Informan

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana perkembangan kurikulum di SDN 1 Jamburejo?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Jamburejo?
3. Bagaimana tanggapan Ibu tentang Kurikulum 2013?
4. Bagaimana tanggapan Ibu tentang penilaian dalam Kurikulum 2013?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
6. Apakah kurikulum 2013 sudah diterapkan dengan baik di SDN 1 Jamburejo?
7. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Instrument Penelitian

Wawancara Dengan Wali Kelas III

Data Informan

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana cara ibu menguasai karakteristik peserta didik?
2. Bagaimana cara ibu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
3. Bagaimana cara ibu mengembangkan kurikulum dengan materi pembelajaran?
4. Bagaimana cara ibu melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik?
5. Bagaimana cara ibu mengembangkan potensi peserta didik?
6. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan peserta didik?
7. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian dan evaluasi?
8. Bagaimana cara ibu melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik?

Instrumen Penelitian
Pedoman Wawancara Dengan Murid Kelas III

Data Informan

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apakah adik semangat mengikuti pembelajaran dengan kurikulum baru yang berbasis pembelajaran tematik?
2. Mengapa adik sering bermain dikelas dan izin keluar kelas?
3. Apakah adik mengikuti pembelajaran dengan tertib?
4. Bagaimana proses pembelajaran yang menyenangkan menurut adik?